

TESIS

**ANALISIS PELAKSANAAN STRATEGI PROMOSI KESEHATAN
DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MAKASSAR**

***ANALYSIS OF HEALTH PROMOTION STRATEGIES DURING THE
COVID-19 PANDEMIC IN MAKASSAR***

Disusun dan diajukan oleh

**SARINA SUKRI
K012211027**



**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PELAKSANAAN STRATEGI PROMOSI KESEHATAN
DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MAKASSAR**

**Tesis
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister**

**Program Studi S2
Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Disusun dan diajukan oleh

SARINA SUKRI

Kepada

**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PELAKSANAAN STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

**SARINA SUKRI
K012211027**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin pada tanggal 22 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Prof. Dr. dr. Muh Syafar, MSc
NIP. 195410211988121001

Dr. Shanti Riskiyani, SKM, M.Kes
NIP. 197810212006042001

**Dekan Fakultas
Kesehatan Masyarakat**

**Ketua Program Studi S2
Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Prof. Sukri Palutturi, SKM, M.Kes., M.Sc.PH., Ph.D
NIP. 19720529 200112 1 001

Prof. Dr. Ridwan, SKM, M.Kes., M.Sc., PH.
NIP. 19671227 199212 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarina Sukri
NIM : K012211027
Program studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

ANALISIS PELAKSANAAN STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MAKASSAR

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 19 November 2023.

Yang menyatakan



Sarina Sukri

PRAKATA

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, nikmat iman, kesehatan dan kekuatan yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Salam dan salawat kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad Saw, Hamba Allah yang paling sempurna dan semoga kita senantiasa mengikuti jalan beliau. Perkenankan pula penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. dr. H. Muhammad. Syafar, MS selaku Ketua Komisi Penasehat dan Ibu Dr. Shanti Riskiyani, SKM, M. Kes selaku Sekertaris Penasihat, yang tidak pernah lelah ditengah kesibukannya dengan penuh kesabaran memberikan arahan, perhatian, motivasi, masukan dan dukungan moril yang sangat bermanfaat bagi penyempurnaan penyusunan dan penulisan tesis ini.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Mochtar Thaha, M.Sc., Ibu Dr. Ida Leida Maria, SKM, MKM, MSc.PH dan Ibu Dr. Erniwati Ibrahim, SKM., M.Kes yang telah banyak memberikan masukan serta arahan dalam penyempurnaan penyusunan dan penulisan tesis.
2. Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Si selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Sukri Palutturi, SKM, M.Kes.,MSc.PH, PhD selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Ridwan, SKM., M.Kes., M.Sc., PH selaku Ketua Prodi Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, beserta seluruh tim pengajar pada Konsentrasi Promosi Kesehatan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis mengikuti pendidikan.
3. Kepala BPBD Kota Makassar, Dinas Sosial Kota Makassar, Dinas Kominfo Kota Makassar, Kepala Badan Kesbangpol, Dinas Kesehatan Kota Makassar, Satpol PP Kota Makassar, Dinas Perhubungan Kota

Makassar, Kecamatan Rappocini, Kecamatan Tamalate, Kecamatan Panakukang, Kecamatan Manggala, dan Kecamatan Biringkanaya yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dan melaksanakan penelitian

4. Bapak/ibu/saudara(i) yang bertindak sebagai *peer support* maupun partisipan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengikuti penelitian ini serta dukungan, motivasi dan doanya.
5. Teman-teman seperjuangan Promosi Kesehatan Angkatan 2021 yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, kerjasama, kebersamaan, keceriaan, dan kenangan indah selama pendidikan dan dalam penyusunan tesis ini.

Teristimewa tesis ini ananda persembahkan kepada kedua orang tuaku yang terkasih dan tersayang Ayahanda Sukri dan Ibunda Ratna juga untuk suamiku Adi Rasman atas segala doa, dukungan, dan semangat yang tak ternilai. Penulis sadar bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, besar harapan penulis kepada pembaca atas kontribusinya baik berupa saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan apa yang disajikan dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 19 November 2023

Sarina Sukri

ABSTRAK

SARINA SUKRI. *Analisis Pelaksanaan Strategi Promosi Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar* (Dibimbing oleh **Muhammad Syafar dan Shanti Riskiyani**)

Promosi kesehatan memiliki tantangan untuk merespon dengan cepat situasi pandemi covid-19 tanpa harus menunggu sampai krisis kesehatan terjadi. Untuk menangani pandemi covid-19 secara efektif, promotor kesehatan tidak hanya harus memahami virus dan cara penyebarannya, tetapi juga memahami keputusan yang dibuat oleh pemerintah dan berbagai reaksi masyarakat terkait pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi strategi promosi kesehatan yang tepat oleh pemerintah kota selama masa pandemi covid-19.

Studi kualitatif dilakukan pada Desember 2022 hingga Maret 2023 melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) pada 18 informan yang dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam penanggulangan covid-19 di Kota Makassar. Data penelitian ini dianalisis dengan *content analysis* terhadap data yang telah terkumpul.

Hasil penelitian menunjukkan strategi promosi kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Makassar melalui upaya advokasi adalah mengeluarkan Peraturan Walikota Makassar Nomor 5 Tahun 2021 tentang Makassar Recover (*Smart Emergency Protocol Against Covid-19 & Sevice*) yang diwujudkan dengan membentuk Satgas Raika (Pengurai Kerumunan), Satgas *Covid Hunter* dan Satgas *Detector*. Upaya bina suasana dilakukan dengan kemitraan *pentahelix* melibatkan pemerintah, masyarakat, akademisi, pelaku usaha, dan media. Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melibatkan masyarakat ikut bergabung menjadi tim *detector* serta memanfaatkan kader kesehatan dan shelter dalam pemberian edukasi kemasyarakat. Disimpulkan bahwa strategi advokasi, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat berjalan baik karena adanya keterlibatan seluruh pihak dalam menangani covid-19. Diharapkan strategi promosi kesehatan kedepannya dimaksimalkan melalui pendekatan partisipatif.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Advokasi, Bina Suasana, Pemberdayaan Masyarakat, Pandemic Covid-19



ABSTRACT

SARINA SUKRI. *Analysis Of Health Promotion Strategies During The Covid-19 Pandemic In Makassar* (Supervised By **Muhammad Syfar** dan **Shanti Riskiyani**)

Health promotion faces the challenge of responding quickly to the Covid-19 pandemic without waiting for a health crisis to occur. Health advocates must appreciate not just the virus and how it spreads but also the government's decisions as well as the community's emotions to properly manage the pandemic. This study attempts to investigate the proper health promotion tactics used by the local administration during the Covid-19 pandemic.

Qualitative research was conducted from December 2022 to March 2023 through in-depth interviews with 18 informants selected based on their involvement in handling Covid-19 in Makassar City. The collected data was analyzed using content analysis.

The research findings reveal that the health promotion strategy carried out by the Makassar City Government through advocacy efforts involved the issuance of Makassar Mayor Regulation Number 5 of 2021 concerning Makassar Recover (Smart Emergency Protocol Against Covid-19 & Service). This regulation was realized by establishing Satgas Raika (Crowd Dispersal Team), Satgas Covid Hunter, and Satgas Detector. Environmental improvement efforts were carried out through a pentahelix partnership involving the government, community, academia, business actors, and the media. Community empowerment efforts were conducted by involving the community in joining the detector team and utilizing health cadres and shelters for community education. It is concluded that the advocacy, environmental improvement, and community empowerment strategies are successful due to the involvement of all parties in addressing Covid-19. The future health promotion strategy is expected to be maximized through a participatory approach.

Keywords : Health Promotion, Advocacy, Fostering a Conducive Environment, Community Empowerment, Covid-19 Pandemic



DAFTAR ISI

PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Tinjauan Umum Variabel Penelitian	16
B. Kerangka Teori.....	37
C. Kerangka Konsep.....	39
D. Defenisi Konsep.....	43
E. Sintesa Kajian Pustaka	44
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	55
C. Pemilihan Informan Penelitian	61
D. Instrumen Penelitian.....	62

E. Pengumpulan Data	63
F. Pengolahan Dan Analisa Data.....	64
G. Penyajian Data.....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Hasil.....	67
B. Pembahasan.....	99
C. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian.....	46
Tabel 2. Tingkat Kepadatan Penduduk Di Kota Makassar (Jiwa/Km ²) Tahun 2021	58
Tabel 3. Matriks Pengumpulan Data.....	64
Tabel 4. Karakteristik Informan Penelitian.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Sebaran Covid-19 Kota Makassar Per Tanggal 2 September 2022.....	3
Gambar 2. Konsep <i>Pentahelix</i>	19
Gambar 3. Kerangka Teori Penelitian.....	39
Gambar 4. Kerangka Konsep Penelitian	42
Gambar 5. Situasi sebaran covid-19 Kota Makassar.....	56
Gambar 6. Strategi Promosi Kesehatan Pemerintah Kota Makassar di Masa Pandemi covid-19.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
Inform Consent.....	1
Lembar Persetujuan Informan	2
Pedoman Wawancara	3
Rekomendasi Persetujuan Etik	4
Permohonan Pengambilan Data.....	5
Permohonan Izin Penelitian	6
Izin penelitian DPMPTSP.....	7
Izin Penelitian Badan Kesbangpol	8
Izin Penelitian Kecamatan dan Kelurahan	9
Dokumentasi	10
Riwayat Hidup.....	11

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

Istilah/Singkatan	Kepanjangan/Pengertian
ASEAN	<i>Asosiation Of South East Asian Nations</i> / Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara
Bappeda	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
BKO	Bawah Kendali Operasi / Personil anggota Satpol PP yang tugaskan di wilayah tertentu
Bulog	Badan Urusan Logistik
BPBD	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
BPD	Badan Permusyawaratan Desa
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
Covid-19	<i>Corona Virus Disease 19</i> / Penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus <i>severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)</i>
DPA	Dokumen Pelaksanaan Anggaran / Dokumen pendapatan dan belanja setiap OPD sebagai dasar pelaksanaan oleh pengguna anggaran
DPRD	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DP3A	Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
DKI Jakarta	Daerah Khusus Ibukota Jakarta
FGD	<i>Focus Group Discussion</i> / Metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan kelompok dengan pengalaman yang sama terhadap topik tertentu untuk berbagi pandangan mereka
Forkopimda	Forum Koordinasi Pimpinan Daerah
Germas	Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
Imendagri	Instruksi Kementerian Dalam Negeri
Kesbangpol	Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kominfo	Komunikasi Dan Informatika

Linmas	Satuan Perlindungan Masyarakat
LPM	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
Makassar Recovery	<i>Makassar Smart Emergency Protocol Against Covid-19 & Service</i> / Upaya protokol penanganan secara cepat dan terukur berkenaan dengan penanganan dan pelayanan Covid-19 yang dilakukan Pemerintah Kota Makassar
Menkes	Kementrian Kesehatan
OPD	Organisasi Perangkat Daerah
Pemkot	Pemerintah Kota
Pentahelix	Model kerja sama atau kolaborasi yang melibatkan 5 pihak (pemerintah, masyarakat, akademisi, swasta/pelaku usaha, dan media sosial) yang berbeda, saling terkait dan bergantung satu sama lain demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan
PAD	Pendapatan Asli Daerah
Plt	Pelaksana Tugas / Posisi jabatan yang bersifat sementara karena pejabat yang menempati posisi sebelumnya berhalangan atau terkena peraturan hukum
PHBS	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat
Polindex	Pondok Bersalin Desa
Posyandu	Pos Pelayanan Terpadu
Promkes	Promosi Kesehatan
PPKM	Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat / Salah satu kebijakan Pemerintah Republik Indonesia untuk memerangi pandemi Covid-19
PSBB	Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar / Salah satu kebijakan Pemerintah Republik Indonesia untuk memerangi pandemi Covid-19
RW	Rukun Warga
RT	Rukun Tetangga
Satgas Covid-19	Satuan Tugas Penanganan Covid-19

Satgas Covid Hunter	Satuan Tugas Pemburu Covid-19 yang melakukan mobilisasi pasien covid untuk dilakukan karantina
Satgas Detector	Satuan Tugas yang mendeteksi warga yang terjangkit virus covid-19 dari rumah ke rumah
Satgas Raika	Satuan Tugas Pengurai Kerumunan
Satpol PP	Satuan Polisi Pamong Praja
Shelter	Program pendampingan warga disetiap kelurahan yang diinisiasi oleh wali kota makassar
SKPD	Satuan Kerja Perangkat Daerah
SLR	<i>Systematic Literature Review</i>
SLTA	<i>Sekolah Lanjutan Tingkat Atas</i>
Testing	Pemeriksaan dini untuk mengetahui kondisi seseorang sudah terjangkit covid-19 atau tidak
TIK	Teknologi Informasi Dan Komunikasi
Tracing	Mengidentifikasi riwayat pasien covid-19 dengan siapa saja telah berinteraksi
Treatment	Perawatan Tindak Lanjut
TNI	Tentara Nasional Indonesia
UKBM	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UMKM	Usaha Mikro Kecil Dan Menengah
WA	<i>Whatsapp</i>
WHO	<i>World Health Organisation</i>
2019-Ncov	2019 Novel Coronavirus
3T	<i>Testing, Tracing, Treatment</i> / Upaya untuk memutus rantai penularan covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus corona merupakan virus yang muncul pertama kali di Kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Virus corona atau dikenal dengan istilah covid-19 ini diidentifikasi memiliki penyebaran yang cukup cepat hingga berhasil masuk keberbagai negara termasuk negara Indonesia dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan terutama aspek kesehatan itu sendiri. Hingga akhirnya *World Health Organisation (WHO)* menetapkan penyebaran covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Secara global, kasus penyebaran covid-19 telah mencapai 70.461.926 kasus dalam kurun waktu setahun semenjak virus pertama kali muncul di Cina. Negara Amerika tercatat dengan kasus terbanyak yaitu sebanyak 94.237.260 kasus per tanggal 17 September. Sedangkan di Indonesia tercatat dengan negara kasus tertinggi diantara negara-negara bagian ASEAN dengan kasus mencapai 6.405.044 kasus per tanggal 17 September (WHO, 2022).

Penyebaran covid-19 di Indonesia terus terjadi hingga ke berbagai provinsi. Sulawesi Selatan terkonfirmasi paling banyak setelah DKI Jakarta dan Jawa dengan kasus yang terkonfirmasi yaitu 2,3% per tanggal 15 September dari jumlah keseluruhan yang terkonfirmasi secara nasional dan mengalami fluktuasi disetiap harinya (Kementrian Kesehatan RI,

2022). Penyebaran covid-19 yang terkonfirmasi di Sulawesi Selatan sudah mencapai 144,494 per tanggal 15 September 2022 (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Di Kota Makassar bahkan dalam satu pekan sejak 15 Februari hingga 21 Februari 2022 mencapai 10.527 kasus dan telah mencapai 62.682 kasus terkonfirmasi per tanggal 2 September 2022. Kecamatan di Kota Makassar dengan kasus tertinggi berada pada Kecamatan Rapoocini dengan jumlah kasus 8.867 kasus yang terkonfirmasi per tanggal 2 September 2022. Adapun situasi pandemi Kota Makassar selalu mengalami fluktuasi dan tidak tetap dimana pada akhir Agustus tercatat 3,31 kasus per 100.000 penduduk setiap minggunya kemudian mengalami penurunan di pertengahan September per tanggal 15 September 2022 tercatat 2,54 kasus per 100.000 penduduk setiap minggunya (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2022).



Gambar 1. Sebaran Covid-19 Kota Makassar Per Tanggal 2 September 2022
Sumber : Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2022

Selama pandemi covid-19, pemerintah Indonesia terus menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) sebagai salah bentuk upaya dalam menghadapi pandemic covid-19 dengan tetap melakukan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir serta menjaga imunitas tubuh dengan mengonsumsi gizi seimbang (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Selain itu, berbagai media telah digunakan untuk melakukan pendidikan kesehatan dalam mempengaruhi perilaku sehat masyarakat termasuk penggunaan

digital untuk menekan penyebaran covid-19. Upaya dalam mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat juga dilakukan dengan menargetkan individu yang memiliki peran dan pengaruh yang besar dalam masyarakat dimana perilaku individu tersebut lebih menonjol bagi masyarakat (Bavel et al., 2020).

Upaya dalam mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat tidak terlepas dari peranan promosi kesehatan. Peranan promosi kesehatan saat ini sangat penting dalam menghadapi pandemi covid- 19. Dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga tenaga kesehatan dimaksudkan dapat mengubah perilaku masyarakat juga mengubah lingkungan dengan memfasilitasi kearah perubahan perilaku masyarakat (Nurmala, et al., 2018) . Usaha yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan melakukan promosi kesehatan tidak terlepas dengan kepatuhan masyarakat sendiri. Kepatuhan masyarakat bisa dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, persepsi dan keyakinan (Utama et al., 2020). Selain itu kepatuhan juga bisa dipengaruhi oleh faktor psikososial diantaranya faktore psikologis, faktor sosial-ekonomi-budaya, dan faktor persepsi terhadap pemerintah (Rahman et al., 2020).

Masalah yang dihadapi sekarang adalah promotor kesehatan tidak menyadari metode promosi kesehatan yang tepat terhadap penyakit menular (ECDC, 2014). Selain itu, promosi kesehatan juga tidak banyak berfokus pada penyakit- penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke

manusia (*zoonosis*) seperti pada kasus virus covid-19 dimana penularannya pertama kali berasal dari hewan kemudian menginfeksi manusia. Saat ini promosi kesehatan memiliki tantangan mempersiapkan diri untuk merespon dengan cepat situasi pandemi covid-19 tanpa harus menunggu sampai krisis benar-benar terjadi. Untuk menangani pandemi secara efektif, promotor kesehatan tidak hanya harus memahami virus dan cara penyebarannya, tetapi juga memahami keputusan yang dibuat oleh pemerintah dan berbagai reaksi masyarakat terkait pandemi covid-19 (Broucke, 2021).

Strategi promosi kesehatan yang tepat diperlukan dalam mempengaruhi perilaku masyarakat selama menghadapi masa pandemic covid-19. Strategi promosi kesehatan diantaranya advokasi kesehatan, bina suasana, dan gerakan masyarakat. Ketiga strategi ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan saling bersinergis namun tetap memiliki fokus yang berbeda. Advokasi kesehatan lebih diarahkan pada sasaran tersier yang menghasilkan kebijakan kesehatan, bina suasana diarahkan pada sasaran sekunder yang menghasilkan kemitraan, sedangkan perberdayaan masyarakat diarahkan pada sasaran primer yang menghasilkan kegiatan masyarakat mandiri (Fitriani, 2011).

Advokasi pada promosi kesehatan harus dapat membuat kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan perilaku menjadi menguntungkan bagi kesehatan. Kegiatan advokasi ini dilakukan terhadap

para pengambil keputusan dari berbagai tingkat, dan sektor terkait dengan kesehatan. Tujuan kegiatan ini adalah meyakinkan para pejabat pembuat keputusan atau penentu kebijakan, bahwa program kesehatan yang akan dilaksanakan tersebut penting (*urgent*) (Smith & Judd, 2020). Adapun bina suasana pada promosi kesehatan sebagai mediator antara sektor kesehatan dengan sektor yang lain sebagai mitra (*social support*) sehingga terjadi aksi terkoordinasi untuk kesehatan. Kemudian untuk gerakan pemberdayaan masyarakat menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Proses pemberdayaan warga masyarakat diharapkan dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya berkekuatan dan berkemampuan (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Pentingnya melakukan advokasi dalam strategi promosi kesehatan dengan melibatkan para pemangku kepentingan dapat memudahkan kegiatan intervensi kesehatan yang dilakukan terhadap masyarakat (Pulungan et al., 2022). Dalam strategi advokasi dibutuhkan dukungan para pimpinan dan kerjasama lintas sektor untuk mensukseskan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan. Suatu penelitian menunjukkan kurangnya dukungan para pimpinan di suatu wilayah kerja puskesmas dalam mengeluarkan kebijakan ataupun aturan-aturan yang mendukung kegiatan-kegiatan puskesmas dalam melakukan promosi

kesehatan dapat menghambat pelaksanaan promosi kesehatan yang diharapkan (Hidayat, 2018). Strategi advokasi dengan membentuk kemitraan yang positif dapat dibangun dengan kepercayaan antara mitra sejak awal dengan tetap menyelaraskan misi bersama sesuai dengan tujuan institusi (Corbin, 2017). Penelitian lain juga menunjukkan tahapan-tahapan advokasi membutuhkan buku pedoman atau acuan khusus di setiap institusi dalam mempengaruhi kebijakan public (Larasanti, 2018).

Bina suasana dilakukan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung bagi masyarakat maupun sasaran promosi kesehatan. Bina suasana dalam strategi promosi kesehatan dapat dilakukan dengan pembentukan kader atau teman sebaya (Fitriana, 2019). Selain itu bina suasana juga bisa dilakukan dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan sebagai upaya membuat suasana kondusif guna mendorong perubahan perilaku yang sehat (Widjayanti, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan untuk menciptakan bina suasana yang kondusif perlunya menggerakkan kader kesehatan dengan melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, RW dan RT sebagai panutan dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan (Hernitati et al., 2022). Pendekatan persuasif dalam bina suasana juga diperlukan untuk mengubah pendapat ataupun keyakinan masyarakat dalam berperilaku sehat (Syahlidin, 2021).

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan merupakan program yang melibatkan dan meningkatkan partisipasi

masyarakat. Maka dari itu seharusnya suatu program berpangkal dan berbasis masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Masyarakat yang mengusulkan sehingga dikatakan program yang berasal dari bawah (*bottom up planning*). Suatu penelitian menunjukkan kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak berjalan aktif karena bersifat musiman dan terkesan hanya kegiatan yang dipaksakan untuk masyarakat. Sehingga masyarakat kurang merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat (Aidha, 2017). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kurangnya koordinasi keterlibatan masyarakat akan berdampak pada efisiensi penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya ketika tidak terlaksana fungsi pembuatan keputusan oleh masyarakat tersebut (Restuastuti et al., 2017). Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan selama pandemi covid-19 yaitu dengan memanfaatkan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang aktif dimana dapat dengan mudah mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat yang sehat dalam menghadapi pandemi covid-19 (Wulandari, 2020). Adanya keterlibatan masyarakat mampu memberikan dampak positif terhadap kesehatan terutama jika didukung oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan yang memiliki pengaruh kuat dalam masyarakat (Singh et al., 2017).

Strategi promosi kesehatan yang dilakukan diberbagai negara juga tidak terlepas dari proses advokasi, bina suasana, dan pemberdayaan. Hal

ini ditunjukkan dalam suatu penelitian dimana promosi kesehatan dipandang dari perspektif agama maka untuk melancarkan pelaksanaan promosi kesehatan maka dilibatkan pula para pemuka agama dalam memainkan peran serta juga dalam implementasi kebijakan. Dalam hal ini juga tentunya terdapat strategi advokasi yang dilakukan dengan keterlibatan pemuka agama tadi sehingga kebijakan yang ada tidak bertentangan dengan agama (Barmania & Reiss, 2021). Kemudian penelitian lain juga menyebutkan kegiatan kampanye dengan melibatkan masyarakat dan mendorong masyarakat berpartisipasi dalam kampanye tersebut sebagai bentuk strategi pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini juga memanfaatkan seni untuk menarik minat masyarakat sehingga promosi kesehatan berbasis seni ini mampu meningkatkan ketahanan masyarakat menghadapi situasi pandemic covid-19 (Abdullahi et al., 2021). Hal serupa juga dilakukan di Afrika Timur dimana para seniman melalui pertunjukan musik dan puisi memanfaatkan momentum pandemi untuk mengirim lagu lagu yang menarik dengan lirik yang berhubungan dengan covid-19 sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan publik terhadap protokol pengendalian covid-19 (Mulemi, 2021).

Berbagai bentuk kegiatan promosi kesehatan selama pandemi yaitu melalui proses memberdayakan masyarakat dengan menginformasikan, mempengaruhi, serta membantu masyarakat untuk berperan aktif melakukan perubahan perilaku dan menjaga lingkungan. Strategi

advokasi dengan melibatkan para pejabat daerah, bina suasana dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki hubungan lebih dekat dengan warga, pemberdayaan dimana edukasi langsung diberikan pada individu, kelompok atau keluarga (Setyabudi & Dewi, 2017). Promosi kesehatan melalui penyuluhan menggunakan media poster, video, dan booklet kepada masyarakat dalam menghadapi covid-19 dianggap memiliki efektifitas yang baik terhadap masyarakat dalam berperilaku sehat (Nizak et al., 2022). Promosi kesehatan dilaksanakan melalui pengembangan kebijakan publik, menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang meningkatkan derajat kesehatan, meningkatkan gerakan masyarakat, dan mengembangkan masyarakat agar mampu membuat keputusan yang efektif serta menata kembali pelayanan kesehatan masyarakat dengan mengutamakan promotif dan preventif (Yuningsih, 2020).

Situasi pelaksanaan promosi kesehatan di Kota Makassar selama pandemi covid-19 dilaksanakan dengan kegiatan advokasi, bina suasana, maupun pemberdayaan. Advokasi dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan berbagai pihak lintas sektor dan mendiskusikan terkait permasalahan kesehatan yang terjadi. Salah satunya adalah kegiatan yang dilakukan pihak Dinas Kesehatan Kota Makassar dengan menggelar pertemuan advokasi penguatan GERMAS di masa pandemi Covid-19 (Sudirman, 2022). Selanjutnya, untuk kegiatan bina suasana yang juga

melibatkan berbagai lintas sektor dan bermitra dengan seluruh jajaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Makassar dalam setiap program yang terlaksana selama pandemi covid-19, salah satunya adalah program Makassar Recovery (Yusuf, 2021). Serta berbagai kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberdayakan keluarga, dalam penanganan covid-19 (Kasim et al., 2021).

Penanggulangan covid-19 oleh pemerintah dengan berbagai kebijakan yang diberlakukan masih dinilai kurang efektif karena tidak dilandasi oleh basis data riset (Utami, 2020). Di Kota Makassar sendiri, penanggulangan covid-19 telah dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan selama pandemi covid-19 terjadi. Kebijakan tersebut diantaranya percepatan pengendalian covid dengan pembentukan gugus tugas, penerapan protokol kesehatan, Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan Program Makassar Recover (*Smart Emergency Protocol Against Covid-19 & Service*). Selain itu, penanggulangan covid-19 oleh Dinas Kesehatan Kota Makassar melibatkan beserta tim petugas lapangan pada 47 puskesmas diseluruh kelurahan Kota Makassar. Penanggulangan dilakukan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan dimana disetiap kelurahan disiagakan kader penyuluhan yang aktif dari anggota posyandu setiap puskesmas. Setiap puskesmas memiliki penanggung jawab promosi kesehatan yang bergerak selama pandemi dengan menginformasikan berbagai kegiatan

melalui WhatsApp (WA) baik itu penyuluhan individual ataupun kunjungan dari rumah ke rumah (Hakim & Subair, 2021). Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada salah satu pelaksana promosi kesehatan di Kota Makassar menjelaskan bahwa hal yang menghambat kegiatan promosi kesehatan di masa pandemi adalah ketakutan masyarakat terhadap covid-19 dan kepercayaan masyarakat yang kurang terhadap petugas kesehatan itu sendiri.

Perihal hal ini pelaksana promosi kesehatan membutuhkan strategi promosi kesehatan yang tepat untuk mempengaruhi perilaku masyarakat selama masa pandemi covid-19 agar dimasa mendatang promosi kesehatan mampu dan lebih siap merespon dengan cepat situasi pandemi jika terjadi. Kota Makassar merupakan wilayah dengan jumlah kasus covid-19 yang cukup tinggi di Sulawesi Selatan. Sehingga peneliti tertarik menganalisis strategi promosi kesehatan yang dilakukan Pemerintah Kota Makassar meliputi advokasi, bina suasana, dan pemberdayaan masyarakat selama pandemi covid-19 serta berbagai kegiatan khusus yang dilakukan berbagai pihak dalam melaksanakan promosi kesehatan di masa pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

Segala upaya telah dilakukan untuk menekan penyebaran covid-19. Namun masih saja ada kasus yang ditemukan setiap harinya. Sehingga muncul pertanyaan penelitian terkait bagaimana strategi pelaksanaan promosi kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar mempengaruhi perilaku masyarakat dalam peningkatan kesadaran hidup sehat di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi advokasi promosi kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar dalam upaya peningkatan kesadaran hidup sehat dimasa pandemi covid-19 ?
2. Bagaimana strategi bina suasana promosi kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar dalam upaya peningkatan kesadaran hidup sehat dimasa pandemi covid-19 ?
3. Bagaimana strategi pemberdayaan promosi kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar dalam upaya peningkatan kesadaran hidup sehat dimasa pandemi covid-19 ?
4. Apa saja faktor yang menjadi peluang dan tantangan dalam pelaksanaan strategi promosi kesehatan yang dilakukan oleh

pemerintah Kota Makassar dalam upaya peningkatan kesadaran hidup sehat dimasa pandemi covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis bagaimana strategi promosi kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar dalam upaya peningkatan kesadaran hidup sehat dimasa pandemi covid-19

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis dan ekplorasi terkait strategi advokasi promosi kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar dalam upaya peningkatan kesadaran hidup sehat dimasa pandemi covid-19
- b. Untuk menganalisis dan ekplorasi terkait strategi bina suasana promosi kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar dalam upaya peningkatan kesadaran hidup sehat dimasa pandemi covid-19
- c. Untuk menganalisis dan ekplorasi terkait strategi pemberdayaan promosi kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar dalam upaya peningkatan kesadaran hidup sehat dimasa pandemi covid-19

- d. Untuk menganalisis dan eksplorasi terkait faktor apa saja yang menjadi peluang dan tantangan dalam pelaksanaan strategi promosi kesehatan yang dilakukan pemerintah Kota Makassar dalam upaya peningkatan kesadaran hidup sehat dimasa pandemi covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi memberikan sumbang saran terhadap pengembangan konsep dan pengetahuan bidang manajemen promosi kesehatan mengenai strategi promosi kesehatan yang tepat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam peningkatan kesadaran hidup sehat dimasa pandemic covid-19.

2. Manfaat Praktis

Semua tahapan dalam penelitian ini serta hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan sebagai tindakan korektif terhadap pengembangan pelaksanaan promosi kesehatan dan kebutuhan masyarakat akan strategi promosi kesehatan yang tepat diterapkan pemerintah Kota Makassar dalam upaya peningkatan kesadaran hidup sehat dimasa pandemi covid-19

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Variabel Penelitian

1. Tinjauan tentang promosi kesehatan

a. Pengertian

Promosi kesehatan merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan pada masa yang lalu, dimana dalam konsep promosi kesehatan tidak hanya merupakan proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga sebagai upaya yang mampu mempengaruhi perubahan perilaku terhadap masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungan. Adapun perubahan lingkungan yang diharapkan dalam kegiatan promosi kesehatan meliputi lingkungan fisik-nonfisik, sosial-budaya, ekonomi dan politik (Nurmala et al., 2018).

Berdasarkan piagam Ottawa tahun 1986, promosi kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan orang dalam mengendalikan dan meningkatkan kesehatannya. Untuk mencapai keadaan sehat, seseorang atau kelompok harus mampu mengidentifikasi dan menyadari aspirasi, mampu

memenuhi kebutuhan dan merubah atau mengendalikan lingkungan. Kemudian menurut WHO tahun 1984, promosi kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol terhadap kesehatannya dan memperbaiki kesehatan mereka (Asmuji & Faridah, 2018).

Promosi kesehatan merupakan istilah yang saat ini banyak digunakan dalam kesehatan masyarakat dan telah mendapat dukungan kebijakan dari pemerintah dalam melaksanakan kegiatannya. Defenisi promosi kesehatan juga tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan no 1148/MENKES/SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Daerah, dimana dijelaskan bahwa promosi kesehatan adalah “upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan public yang berwawasan kesehatan” (Nurmala et al., 2018).

b. Visi Dan Misi Promosi Kesehatan

Dalam konteks promosi kesehatan, “visi” merupakan sesuatu atau apa yang ingin dicapai dalam promosi kesehatan

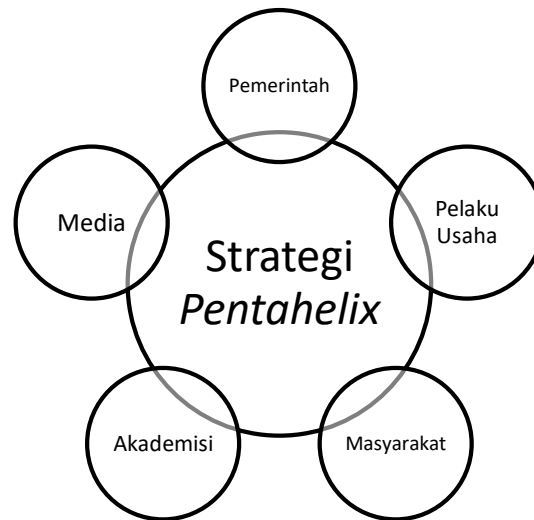
sebagai salah satu bentuk penunjang program-program kesehatan lainnya. Visi dari promosi kesehatan tidak terlepas dari koridor undang-undang kesehatan no 23 Tahun 1992 serta *World Health Organization (WHO)*. Adapun visi dari promosi kesehatan sebagai berikut (Siregar et al., 2020).

- 1) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial.
- 2) Pendidikan kesehatan disemua program kesehatan, baik pemberantasan penyakit menular, santasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya dan bermuara pada kemampuan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan individu, kelompok maupun masyarakat

c. Strategi Promosi Kesehatan

Konsep strategi *pentahelix* adalah salah satu metode yang saat ini dikembangkan pemerintah sebagai upaya percepatan penanganan covid-19 (Adhani et al., 2021). *Pentahelix* melibatkan 5 pihak yang pertama adalah pemerintah termasuk didalamnya kementrian dan lembaga, polisi, maupun TNI. Kedua adalah pelaku usaha seperti badan Usaha Milik Negara (BUMN), pengusaha swasta, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

(UMKM) dan koperasi. Ketiga adalah masyarakat baik itu yang termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), komunitas hobi, ataupun organisasi massa. Keempat adalah akademisi yang dimana termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan maupun lembaga penelitian. Kelima adalah media baik itu media massa, media elektronik atau media cetak.



Gambar 2.. Konsep *Pentahelix*
Sumber : (Latif et al., 2020)

Dalam penanganan kasus covid-19 strategi dengan konsep *pentahelix* tidak terlepas dalam peranannya menekan laju penyebaran covid-19. Konsep *pentahelix* melibatkan 5 pihak diantaranya pemerintah, masyarakat, akademisi, swasta/pelaku usaha, dan media sosial. Pemerintah memiliki peran dalam mengeluarkan berbagai kebijakan dalam menekan penyebaran

covid-19. Masyarakat mengambil peran aktif dalam penerapan dari berbagai kebijakan dan himbauan dimasa pandemi covid-19. Akademisi berperan melalui pengembangan riset dan pengabdian masyarakat juga berupaya menekan penyebaran covid-19. Terakhir media sebagai sosialisasi dan publisitas terkait covid-19 (Latif et al., 2020).

Beragam strategi promosi kesehatan diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang di alami selama pandemi covid-19. Salah satunya yang diterapkan oleh Negara Kanada di bulan-bulan awal pandemi yaitu inisiatif strategi promosi kesehatan berbasis seni. Di Kanada dibuat kampanye yang disebut "Create Hope Mural" dimana masyarakat diundang untuk mengirim karya seni secara online dengan konsep harapan. Kegiatan ini sebagai bentuk dari promosi kesehatan berbasis seni dan merupakan hasil dari kemitraan antara para promotor kesehatan dengan museum seni "open air" yang terdapat di Kanada. Hasilnya strategi promosi kesehatan berbasis seni memiliki dampak besar dalam membina ketahanan masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat secara positif dalam menanggapi situasi pandemic covid-19 (Abdullahi et al., 2021).

Selain Kanada, promosi kesehatan dengan memanfaatkan seni juga dilakukan di Afrika Timur dimana para seniman membuat improvisasi lagu dengan lirik-lirik yang berkaitan tentang pandemi Covid-19 kemudian dibagikan melalui grup *WhatsApp* dan media social lainnya untuk mempengaruhi perilaku publik agar patuh terhadap protokol pengendalian covid-19. Usaha seniman ini untuk mengurangi ketidakpercayaan publik terhadap pemerintah. Jadi lagu-lagu yang diproduksi bertujuan sebagai terapan promosi kesehatan juga sebagai penghasilan tambahan untuk mereka ditengah keadaan krisis pandemi dengan menciptakan karya yang dikonsumsi banyak publik (Mulemi, 2021).

Selain itu studi kasus yang dilakukan di 5 negara dimana promosi kesehatan berdasarkan model social-ekologi dengan melibatkan intervensi pada lintas level diantaranya individual, antarindividual, organisasi, komunitas, dan kebijakan. Penting untuk mengadopsi strategi keterlibatan masyarakat dalam proses mengembangkan dan memelihara hubungan dengan pemangku kepentingan dalam mempromosikan kesehatan. Hubungan ini menjangkau semua tingkatan, dari mikro (individu) hingga meso (kelompok) hingga makro (sistem dan institusi). Perlunya menekankan kesetaraan, kepercayaan,

pendekatan sistem, dan tindakan berkelanjutan dalam strategi kesiapsiagaan promosi kesehatan di masa depan (Levin-Zamir et al., 2021). Kemudian di negara-negara Nordik juga mengidentifikasi strategi promosi kesehatan berdasarkan prinsip intersektoralitas, keberlanjutan, pemerataan, pemberdayaan dan perspektif jalan hidup (Thualagant et al., 2022).

Adapun menurut WHO (1994) terdapat 3 strategi yang dapat diterapkan dalam promosi kesehatan yaitu strategi advokasi, bina suasana, dan pemberdayaan masyarakat. Strategi promosi kesehatan ini menjadi cara atau pendekatan yang efektif dilakukan untuk mencapai dan mewujudkan visi dan misi promosi kesehatan.

1) Advokasi kesehatan

Pendekatan pada pimpinan/pengambil keputusan agar dapat memberikan dukungan, kemudahan dalam upaya pembangunan kesehatan (Widyaningsih & Suharyanta, 2020). Advokasi lebih diarahkan pada sasaran tersier yang mempunyai potensi memberikan dukungan kebijakan dan sumber daya dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah RT, RW, Kepala Desa, lurah, camat, bupati/walikota, BPD, DPRD (Siregar et al., 2020). Promosi

kesehatan bukan hanya terkait perubahan perilaku melainkan juga perubahan lingkungan. Lingkungan diciptakan oleh keputusan yang dibuat individu, organisasi, atau pemerintah ataupun mereka yang peduli terhadap kesehatan atau kesejahteraan individu dan masyarakat perlu terlibat dan mempengaruhi suatu pengambilan keputusan. Oleh karena itu, praktisi promosi kesehatan perlu mengembangkan instrument dan keterampilan yang diperlukan untuk menjamin kontribusi dalam pembuatan keputusan tersebut. Sehingga menciptakan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mendukung kesehatan (Maulana, 2012).

Advokasi adalah kombinasi kegiatan individu dan sosial yang dirancang untuk memperoleh komitmen politis, dukungan kebijakan, penerimaan sosial dan sistem yang mendukung tujuan atau program kesehatan tertentu. Advokasi sebagai upaya atau proses untuk memperoleh komitmen yang dilakukan secara persuasif untuk memengaruhi kebijakan publik dengan menggunakan informasi yang akurat dan tepat (Maulana, 2012).

Menurut departemen kesehatan RI (2007), advokasi bertujuan untuk memperoleh komitmen dan dukungan

dalam upaya kesehatan, baik berupa kebijakan, tenaga, dana, sarana, kemudahan, keikutsertaan dalam kegiatan maupun berbagai bentuk lainnya sesuai keadaan dan usaha. Adapun tujuan khusus sebagai berikut:

- a) Adanya pemahaman atau pengenalan atau kesadaran
- b) Adanya ketertarikan atau peminatan atau tanpa penolakan
- c) Adanya kemauan atau kepedulian atau kesanggupan untuk membantu dan menerima perubahan
- d) Adanya tindakan/perbuatan/kegiatan yang nyata (yang diperlakukan)
- e) Adanya kelanjutan kegiatan (kesinambungan kegiatan)

Adapun langkah pelaksanaan suatu program kesehatan dalam masyarakat melalui advokasi sebagai berikut :

- a) Melakukan pendekatan atau lobbying dengan para pembuat keputusan setempat, agar mereka menerima dan akhirnya mereka berusaha bersedia mengeluarkan kebijakan, atau keputusan-keputusan untuk membantu atau mendukung program tersebut. Kegiatan inilah yang disebut advokasi. Dalam

pendidikan kesehatan para pembuat keputusan baik ditingkat pusat maupun daerah ini disebut sasaran tersier.

- b) Langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan dan pelatihan kepada para tokoh masyarakat setempat, baik tokoh masyarakat formal maupun informal. Tujuan kegiatan ini adalah agar para tokoh masyarakat setempat ini mempunyai kemampuan seperti yang diharapkan program dan selanjutnya dapat membantu dalam menyebarkan informasi program atau melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Paling penting lagi adalah agar para tokoh masyarakat ini berperilaku positif yang dapat dicontoh oleh masyarakat. Kegiatan inilah yang disebut dukungan sosial. Para tokoh masyarakat baik ditingkat pusat maupun daerah, formal maupun informal merupakan sasaran sekunder pendidikan kesehatan.
- c) Kemudian petugas kesehatan bersama-sama tokoh masyarakat tersebut melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan

Persyaratan untuk dilakukannya advokasi diantaranya (Kholid, 2015):

- a) Dipercaya (*credible*), dimana program yang ditawarkan harus dapat meyakinkan para penentu kebijakan atau pembuat keputusan, oleh karena itu harus didukung akurasi dan data masalah.
- b) Layak (*feasible*), Program yang ditawarkan harus mampu dilaksanakan secara teknik politik maupun teknik sosial
- c) Memenuhi kebutuhan masyarakat (*relevant*)
- d) Penting dan mendesak (*urgent*), program mempunyai prioritas tinggi

2) Bina suasana (sosial support)

Upaya untuk membuat suasana yang kondusif atau menunjang pembangunan kesehatan sehingga masyarakat terdorong untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (Widiyaningsih & Suharyanta, 2020). Bina suasana dilakukan dengan mengembangkan opini public yang positif melalui media massa, tokoh masyarakat, dan figur publik. Kegiatan ditujukan kepada tokoh masyarakat baik formal (guru, camat, dan petugas kesehatan) maupun informal (tokoh agama dan tokoh masyarakat) yang memiliki

pengaruh terhadap masyarakat. Bentuk kegiatan yang bisa dilakukan berupa pelatihan, lokakarya dan penyuluhan (Maulana , 2012).

Bina sosial bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama dimana tokoh tersebut dapat menjadi jembatan penghubung antara masyarakat dan para petugas program kesehatan. Berbagai kegiatan yang bisa dilakukan berupa pelatihan untuk tokoh masyarakat dan tokoh agama, lokakarya, dan penyuluhan.

Bina suasana terbagi 3 kategori diantaranya (Induniasih & Ratna, 2012):

- a) Bina suasana individu, upaya yang dilakukan oleh individu individu tokoh masyarakat dengan cara mempraktikkan perilaku yang sedang diperkenalkan oleh petugas kesehatan. Tidak jarang ada yang bersedia menjadi kader dan berpartisipasi menyebarkan informasi untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi perubahan perilaku.
- b) Bina suasana kelompok, upaya dilakukan kelompok masyarakat seperti pengurus rukun tetangga, pengurus rukun warga, organisasi profesi, organisasi perempuan,

organisasi siswa/mahasiswa, organisasi pemuda, serikat pekerja dan lain-lain. Kelompok-kelompok tersebut menjadi kelompok yang peduli terhadap perilaku yang sedang diperkenalkan.

- c) Bina suasana publik, upaya ini dilakukan oleh masyarakat umum melalui pengembangan kemitraan dan pemanfaatan media –media komunikasi seperti radio, TV, koran, majalah, situs internet, dan lain-lain. Media juga dapat dijadikan mitra untuk menyebarkan informasi tentang perilaku sehat dan menciptakan opini public yang positif tentang perilaku tersebut.

3) Gerakan masyarakat (Empowerment)

Upaya untuk memandirikan individu, kelompok dan masyarakat agar berkembang kesadaran, kemauan dan kemampuannya dibidang kesehatan (Widiyaningsih & Suharyanta, 2020). Gerakan pemberdayaan masyarakat lebih diarahkan pada sasaran primer yaitu individu, keluarga dan kelompok masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan, kemampuan dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan status kesehatannya,

melalui pemberian pengalaman proses belajar secara bertahap, pemberian pendelegasian wewenang, sesuai sosial budaya setempat dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki masyarakat tersebut (Siregar , Harahap , & Aidha, 2020).

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses. Kemandirian masyarakat dibidang kesehatan menjadi output. Kemandirian masyarakat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengenali tingkat kesehatan dan masalah kesehatan mereka, merencanakan dan mengatasinya, memelihara, meningkatkan dan melindunginya .

Tantangan awal yang dihadapi dalam pemberdayaan adalah saat meyakinkan sasaran bahwa suatu masalah kesehatan adalah masalah bagi yang bersangkutan. Bagi mereka yang belum yakin akan adanya masalah tersebut, mereka tidak akan peduli dengan upaya apapun yang diberikan. Kemudian tantangan berikutnya ketika sasaran sudah mau tapi tidak mampu karena terkendala sumberdaya (umumnya orang miskin), adapula yang mau dan tidak mampu melaksanakan karena malas (Hartono, 2010).

Pemberdayaan kesehatan (*health empowerment*), sadar akan kesehatan (*health literacy*) dan promosi kesehatan (*health promotion*) diletakkan dalam kerangka pendekatan yang komprehensif. Pemberdayaan didiskusikan dalam kerangka bagaimana mengembangkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri (*self efficacy*) dari teori belajar sosial.

Jika dilihat hubungan diantara ketiganya maka yang dimaksud upaya pemberdayaan adalah serangkaian upaya untuk (Notoadmojo, 2010):

- a) *Self efficacy*, upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan yang terus menerus menggunakan beberapa metode yang cocok, kombinasi komunikasi massa, komunikasi kelompok serta komunikasi interpersonal. Selain itu juga memberikan pelatihan tentang tindakan-tindakan meliputi upaya peningkatan (*promotif*), upaya pencegahan (*preventif*), upaya pengobatan (*kuratif*), dan upaya pemulihan (*rehabilitatif*) sehingga masyarakat mampu dan percaya diri untuk mengambil tindakan rasional.

b) *Health literacy*, upaya pendidikan masyarakat tentang pengenalan tema-tema dan isu kesehatan tertentu dan terkini serta memberikan pelatihan sehingga masyarakat yang sudah memahaminya mampu dan mau mengkomunikasikan kepada anggota masyarakat lain.

Strategi promosi kesehatan juga dirumuskan berdasarkan Piagam Ottawa dengan tujuan menyeimbangkan penerapan promosi kesehatan. Strategi tersebut sebagai upaya peningkatan status kesehatan masyarakat dilakukan dengan kegiatan kebijakan berwawasan kesehatan, lingkungan yang mendukung, reorientasi pelayanan kesehatan, keterampilan individu, dan gerakan masyarakat (Rachmawati, 2019). Adapun di Indonesia sesuai dengan yang disebutkan dalam Surat Kesehatan Menteri Kesehatan Nomor 1193/Menkes/SK/X/2004 tentang Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/Menkes/SKNII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, strategi dasar utama Promosi Kesehatan adalah (1) Pemberdayaan (2) Bina Suasana, dan (3) Advokasi, serta dijiwai semangat (4) Kemitraan.

2. Pandemi covid-19

Pandemi didefinisikan sebagai penyebaran penyakit secara cepat ke sejumlah besar orang dalam waktu singkat yang terjadi disemua daerah didunia, ataupun ditempat yang amat luas yang mencakup internasional. Pandemic dapat dikatakan menyebarnya suatu penyakit dengan jumlah yang sangat besar dibelahan dunia (Masrul et al., 2020). Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Suatu penyakit dikatakan pandemic jika memenuhi kriteria seperti virus bisa memunculkan penyakit maupun kematian, penularan virus dari orang ke orang terjadi secara cepat, dan virus telah menyebar hampir keseluruhan pelosok dunia.

Kemunculan virus pertama kali dikenal dengan sebutan 2019 novel coronavirus dan disingkat dengan 2019-nCov. Kemudian berlanjut dikenal dengan istilah Covid-19. Kasus covid-19 pertama kali diumumkan dari Wuhan, China. Kemudian dilaporkan pada bulan Maret 2020 telah masuk ke Indonesia yang dibawa oleh dua warga negara Indonesia yang sebelumnya diketahui telah lebih dulu memiliki riwayat berinteraksi dengan warga Jepang. Perkembangan kasus covid-19 terus berlangsung hingga ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO.

Selama pandemi covid-19 berbagai aturan dan kebijakan dibuat oleh pemerintah sebagai bentuk pengendalian covid-19. Pemerintah telah melakukan upaya dalam menekan penyebaran covid-19 melalui beberapa cara diantaranya (Masrul et al., 2020):

- a) Pembentukan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Berdasarkan Kepres No 7 Tahun 2020 (Keppres No 7 Tahun 2020,2020; Keppres No 9 Tahun 2020,2020)
- b) Pengembangan *website* resmi (<https://www.covid19.go.id/>) dan infeksi *emerging website* (<https://covid19.kemkes.go.id/>)
- c) Penunjukan dr Ahcmad Yurianto (Sesditjen P2P kemenkes) sebagai juru bicara covid-19 agar informasi resmi covid-19 bersifat terpadu.
- d) Penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di sejumlah provinsi, kabupaten, dan kota yang terdampak covid-19
- e) Menganjurkan pola hidup sehat, pemakaian masker, dan cuci dengan sabun dan air mengalir.

Pengendalian covid-19 membutuhkan tindakan cepat dan tepat. Diawal kemunculan kasus covid-19, kita semua kurang tahu cara pencegahan dan penanggulangan namun seiring perkembangan informasi global perlahan masyarakat sudah merespon walaupun terlambat. Misalnya gerakan *stay at home*, *work*

from home, social distancing, fisical distancing, gerakan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau penggunaan *hand sanitizer*. Bentuk- bentuk pengendalian tersebut baru dilakukan setelah kasus covid-19 semakin melonjak dan bertambah setiap harinya.

Kasus covid-19 di Kota Makassar juga terbilang cukup tinggi di Sulawesi Selatan. Kasus yang terkonfirmasi mencapai 62.682 per tanggal 2 September 2022. Kecamatan di Kota Makassar dengan kasus tertinggi berada pada Kecamatan Rapoocini dengan jumlah kasus 8.867 kasus. Adapun situasi pandemi Kota Makassar per tanggal 15 September 2022 tercatat 2,54 kasus per 100.000 penduduk setiap minggunya (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2022). Saat ini kasus covid-19 sudah mengalami penurunan jumlah kasus walaupun masih ada beberapa kasus baru yang ditemukan dan dalam jumlah yang sedikit.

Situasi pandemi covid-19 di Kota Makassar juga mendorong pemerintah Kota Makassar untuk bergerak cepat dalam penanganan kasus penyebaran covid-19 guna menghindari bertambahnya kasus covid-19. Pemerintah kota makassar tidak hentinya melakukan pemberian informasi baik itu digital maupun non digital dimana pemberitahuan digital dilakukan melalui *website, media social whatsapp, instagram* dan *facebook*. Kemudian non digital melalui bentuk himbauan- himbauan kepada masyarakat

untuk tetap menerapkan protokol kesehatan (Juliansyah et al., 2002).

3. Upaya pemerintah kota dalam penanganan covid-19

Penanganan covid-19 telah dilakukan pemerintah Kota Makassar selama pandemi covid-19 hingga pada situasi menuju endemi. Berbagai upaya yang dikeluarkan diantaranya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan mengacu pada protokol kesehatan. Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan diantaranya :

- a) Peraturan Walikota Makassar Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Kota Makassar
- b) Peraturan Walikota Makassar Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019
- c) Peraturan Walikota Makassar Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Percepatan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kota Makassar
- d) Peraturan Walikota Makassar Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Social Berskala Besar (PSBB) Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

- e) Peraturan Walikota Makassar Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Makassar Recover (Smart Emergency Protocol Against Covid-19 & Service)
- f) Peraturan Walikota Makassar Nomor 53 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaksanaan Kegiatan Pernikahan, Resepsi Pernikahan Dan Pertemuan Di Kota Makassar

Berbagai kebijakan pemerintah tersebut merupakan upaya pemerintah Kota Makassar baik itu dalam bentuk Surat Edaran, Peraturan Walikota maupun Himbauan-Himbauan untuk masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19. Berbagai respon masyarakat terhadap kebijakan yang ada tidak terlepas dari kepatuhan masyarakat. Kepatuhan masyarakat berkaitan dengan orang yang akan menegakkan aturan (*law enforcement*). Dimana yang diharapkan adalah masyarakat bisa patuh dan penegakan hukum berjalan baik. Sehingga covid-19 bisa segera berakhir dan kasus tidak lagi bertambah (Palutturi et al., 2020).

Kebijakan, surat edaran dan himbauan-himbauan yang dikeluarkan pemerintah untuk masyarakat agar diterapkan selama pandemi covid-19. Berbagai peraturan yang diberlakukan disertai dengan penegakan hukum terhadap

masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan. Penegakan hukum ini dilakukan oleh pihak kepolisian, TNI, ataupun Satpol PP dengan melakukan operasi. Bagi masyarakat yang melanggar protokol kesehatan diberikan berupa sanksi teguran, tertulis, denda administrasi dan lain sebagainya (Agung et al., 2022).

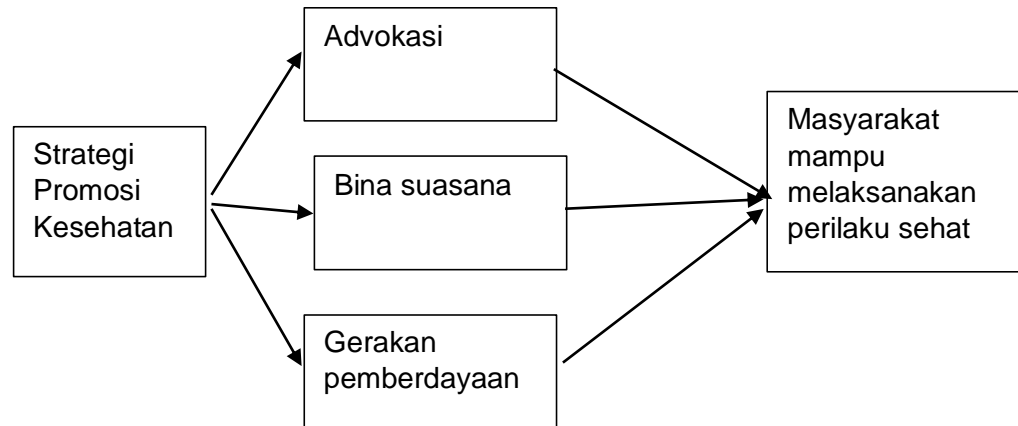
B. Kerangka Teori

Pelaksanaan promosi kesehatan memerlukan strategi sebagai cara atau pendekatan yang dilakukan untuk mencapai dan mewujudkan visi dan misi promosi kesehatan dengan efektif dan efisien. Menurut WHO tahun 1994, terdapat 3 strategi yang dapat dipilih dan diterapkan dalam kegiatan promosi kesehatan yaitu strategi advokasi, bina suasana, dan gerakan pemberdayaan.

Advokasi merupakan proses membela dengan mewakili kepentingan kelompok untuk melobi demi mempengaruhi kebijakan, mendapatkan keuntungan politik, komitmen, dukungan kebijakan, penerimaan sosial dan sistem pendukung (Naidoo & Wills, 2016). Advokasi dalam konteks promosi kesehatan merupakan sebuah upaya pendekatan kepada para penentu kebijakan diberbagai sektor dan tingkat agar para pejabat mendukung program kesehatan yang diinginkan. Bentuk dukungan berupa kebijakan yang dikeluarkan dalam

bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, surat keputusan, maupun surat instruksi (Nurmala et al., 2018).

Bina suasana (*Social Support*) adalah dukungan dari berbagai lapisan yang ada dimasyarakat baik itu dari unsur informal seperti para tokoh agama atau tokoh adat yang dianggap berpengaruh terhadap masyarakat ataupun dari unsur formal seperti petugas kesehatan atau pejabat kesehatan. Strategi ini sebagai upaya untuk membina suasana yang kondusif dengan memanfaatkan para tokoh ditengah masyarakat sebagai perantara dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan (Rachmawati, 2019). Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) adalah kegiatan memampukan masyarakat untuk bisa mandiri dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatan dengan berbagai cara seperti memberikan pelatihan, informasi, serta lingkungan yang mendukung (Pakpahan et al., 2021).



Gambar 3. Strategi Promosi Kesehatan
Sumber : World Health Organization, 1994

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori diatas maka dapat dirumuskan kerangka konsep untuk melihat gambaran proses pelaksanaan strategi promosi kesehatan di era pandemic covid-19 dalam mempengaruhi perilaku sehat masyarakat di Kota Makassar.

Dalam pelaksanaan promosi kesehatan dengan penerapan strategi promosi kesehatan di Kota Makassar sebagai bentuk dan masukan dari aspek advokasi untuk melihat penentuan kebijakan dari pemerintah maupun penerimaan masyarakat, bina suasana dilihat dengan interaksi masyarakat mulai dari individu, keluarga , masyarakat, serta pemerintah, sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat dengan melihat kemampuan masyarakat ikut berpartisipasi dalam perubahan perilaku sehat dalam mengahdapi pandemi covid-19.

Dalam pelaksanaannya proses untuk melakukan advokasi adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti lobi untuk mendapatkan dukungan dan komitmen terhadap kebijakan kesehatan. Adanya kehadiran petugas kesehatan dalam pertemuan ataupun rapat yang membahas permasalahan kesehatan. Kegiatan seminar atau pelatihan yang membahas tentang permasalahan kesehatan dan program-program kesehatan yang direncanakan. Adanya kehadiran pejabat kesehatan dalam seminar atau pelatihan yang di adakan. Adanya media yang membahas dan mengeluarkan artikel terkait kesehatan (Rachmawati, 2019).

Proses pelaksanaan untuk melakukan bina suasana adalah dengan kegiatan-kegiatan untuk membangun kemitraan antara lain melalui pertemuan-pertemuan, seminar, lokakarya, pelatihan-pelatihan , kesepakatan bersama, dan sebagainya (Notoadmojo, 2010). Adapun proses pelaksanaan dalam melakukan pemberdayaan seperti program atau kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan masyarakat, banyaknya jenis penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat , adanya kader kesehatan dan tokoh masyarakat yang sudah terlatih dan mampu sebagai penggerak masyarakat atau motivator , dan tingkat kerutinan pertemuan masyarakat untuk merencanakan, mengambil keputusan dan

memecahkan masalah yang dialami masyarakat saat pelaksanaan program kesehatan.

KERANGKA KONSEP



Gambar 4. Strategi Promosi Kesehatan
Sumber : (Naidoo & Wills, 2016)

D. Defenisi Konsep

1. Strategi advokasi adalah upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Makassar melalui kebijakan-kebijakan kesehatan dalam penanganan covid-19 dengan berbagai pihak dalam mempengaruhi perilaku sehat masyarakat di masa pandemi covid-19. Beberapa indikator pada variabel advokasi meliputi:
 - a. Kegiatan lobi
 - b. Kehadiran petugas kesehatan menghadiri rapat permasalahan kesehatan
 - c. Seminar/pelatihan oleh petugas kesehatan
 - d. Kehadiran pejabat kesehatan dalam seminar /pelatihan
 - e. Media mengeluarkan artikel kesehatan
2. Strategi bina suasana adalah kerjasama yang dilakukan Pemerintah Kota Makassar dengan berbagai pihak baik itu tokoh masyarakat, tokoh agama, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dunia usaha/swasta, media massa, suatu organisasi pemerintahan untuk mendapatkan dukungan demi membentuk perilaku sehat masyarakat dimasa pandemi covid-19. Beberapa indikator pada variabel bina suasana meliputi:
 - a. Kegiatan pertemuan-pertemuan
 - b. Lokakarya

- c. Adanya kesepakatan bersama
 - d. Seminar
3. Strategi pemberdayaan adalah upaya Pemerintah Kota Makassar dengan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi dan membantu masyarakat berperan aktif sehingga membentuk kemandirian masyarakat dalam perubahan perilaku sehat selama pandemi covid-19. Beberapa indikator pada variabel pemberdayaan meliputi:
- a. Program atau kegiatan penyuluhan dimasyarakat
 - b. Frekuensi dan jenis penyuluhan/pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat
 - c. Adanya kader kesehatan dan tokoh masyarakat sebagai penggerak masyarakat atau motivator
 - d. Tingkat kerutinan pertemuan masyarakat
4. Perilaku sehat masyarakat adalah tindakan masyarakat dalam menjalankan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti menerapkan protokol kesehatan

E. Sintesa Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dan berhubungan dengan tujuan penelitian ini digambarkan dalam sintesa bentuk matriks

sintesa hasil penelitian sebagai bahan perbandingan dan acuan peneliti untuk mencapai tujuan dan kesimpulan pada penelitian ini.

Tabel 1. Sintesis hasil penelitian

No	Tahun	Judul	Subjek	Metode /desain	Hasil
1	(Barmania & Reiss, 2021)	Health promotion perspectives on the COVID-19 pandemic: The importance of religion	Tokoh agama	Teori kompleksitas dan pendekatan agama dalam menyarankan bagaimana para pemimpin agama dapat membantu melawan COVID-19, dan diakhiri dengan diskusi yang lebih luas seputar agama dan kesehatan promosi dalam konteks COVID-19	Agama punya banyak kontribusi pada promosi kesehatan, termasuk memperkenalkan perspektif tentang makna hidup dan kematian yang bisa berbeda dari yang dipegang oleh banyak orang tanpa keyakinan agama. Apalagi pemuka agama adalah penjaga gerbang penting bagi komunitas mereka dan karena itu dapat memainkan peran penting dalam implementasi kebijakan, bahkan ketika kebijakan itu secara terang-terangan tidak mengacu pada agama. Tantangannya adalah dengan bekerja sama dengan orang-orang beriman dalam konteks COVID-19, sehingga promosi kesehatan dapat berjalan.
2	(Thualagant et al., 2022)	Nordic responses to covid-19 from a health promotion perspective	Strategi kebijakan yang dikembangkan oleh lima negara Nordik	Metode penelitian kualitatif analisis dokumen: dokumen kebijakan, seperti regulasi, rekomendasi dan pedoman Studi komparatif yang berfokus pada desain kebijakan di masing-masing negara	Strategi yang diidentifikasi dianalisis dari perspektif promosi kesehatan yang berasal dari lima prinsip: intersektoralitas, keberlanjutan, pemerataan, pemberdayaan dan perspektif jalan hidup. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi di semua negara dapat dikaitkan dengan prinsip promosi kesehatan dengan beberapa perbedaan di antara negara-negara tersebut terutama dalam hal pemerataan dan kemampuan berkelanjutan. Pemerintah Nordik mengambil tanggung jawab untuk melindungi warganya dengan mengembangkan kebijakan strategi berdasarkan larangan dan rekomendasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip promosi kesehatan. Temuan ini juga mengidentifikasi

No	Tahun	Judul	Subjek	Metode /desain	Hasil
					masalah yang akan menimbulkan tantangan bagi strategi pandemi di masa depan.
3	(Franceschini et al., 2022)	Information, control and health promotion in the Brazilian context of the pandemic	Informasi/artikel yang diposting di internet setelah konfirmasi kematian terkait COVID-19 pertama di Brasil	Studi deskriptif, eksploratif, dan kualitatif	Hasil menunjukkan bahwa advokasi terbesar di bidang promosi kesehatan saat ini adalah politis dan dapat diarahkan untuk menegaskan kembali prinsip-prinsip promosi kesehatan, mempertahankan visi masyarakat yang baru, demokratis, inklusif dan kolektif.
4	(Levin-Zamir et al., 2021)	Health promotion preparedness for health crises – a ‘must’ or ‘nice to have’? Case studies and global lessons learned from the COVID-19 pandemic	Melibatkan 5 negara: populasi umum (Israel), sistem kesehatan (Inggris), Buruh Migran (Singapura/Malaysia), sekolah kesehatan (Jerman), dan lansia (Jerman)	Studi kasus berdasarkan Model Sosial-Ekologi Promosi Kesehatan, memberikan contoh tindakan dan untuk intervensi, penelitian, dan kebijakan promosi kesehatan selama pandemi COVID-19	Intervensi fokus pada individu/keluarga, organisasi, komunitas dan dalam perawatan kesehatan, kesehatan masyarakat, sistem pendidikan dan media, pengaturan promosi kesehatan, dan kebijakan. Perlunya menekankan kesetaraan, kepercayaan, pendekatan sistem, dan tindakan berkelanjutan dalam strategi kesiapsiagaan promosi kesehatan di masa depan
5	(Abdullahi et al., 2021)	Art during tough times: reflections from an art-based health promotion initiative during the COVID-19 pandemic	Masyarakat	Mengadakan kampanye “Create Hope Mural”	Temuan mengungkapkan pentingnya praktik dekolonisasi, memusatkan suara masyarakat yang terkena dampak krisis dari covid-19, sambil memperhatikan konteks sosial dan politik. Pembelajaran ini dapat diadopsi oleh calon promotor kesehatan yang mencoba menggunakan metode berbasis seni untuk mengatasi kesenjangan sosial dan kesehatan. Strategi promosi kesehatan berbasis seni memiliki dampak besar dalam membina ketahanan masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat

No	Tahun	Judul	Subjek	Metode /desain	Hasil
					secara positif dalam menanggapi situasi pandemic covid-19
	(Gelius et al., 2021)	Impact of the First Wave of COVID-19 on Physical Activity Promotion in the European Union: Results From a Policymaker Survey	Anggota dari Physical Activity Focal Point Network terdiri dari pejabat pemerintah dari semua negara anggota Uni Eropa	Metode menggunakan survei online menggunakan kuisisioner untuk mengukur dampak krisis COVID-19 pada tingkat aktivitas fisik, kebijakan aktivitas fisik, dan promosi aktifitas fisik di negara-negara anggota	Pandemi COVID-19 telah memengaruhi promosi aktivitas fisik secara signifikan di seluruh Uni Eropa. Secara khusus, para ahli mengindikasikan bahwa hal itu berdampak negatif terhadap peluang aktivitas fisik di negara mereka. Namun, ada pula efek positif yaitu pada kesadaran publik akan aktivitas fisik. Hampir semua negara mengeluarkan rekomendasi aktivitas fisik selama karantina, berbagai pendapat berbeda mengenai dampak keseluruhan pandemi terhadap kapasitas pemerintah untuk promosi aktivitas fisik dan kebijakan terkait aktifitas fisik.
6	(Restuastuti et al., 2017)	Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan	10 puskesmas di Kota Pekanbaru	Desain Penelitian deskriptif Metode survey selama 6 bulan	Gambaran aspek pemberdayaan masyarakat di Kota Pekanbaru yang terdiri dari (3 aspek) : keaktifan tokoh masyarakat, ketersediaan organisasi kemasyarakatan dan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), pemanfaatan sarana dan material dari masyarakat sudah terlaksana secara optimal. Namun, pada 4 aspek, yaitu ketersediaan dana masyarakat, penggunaan pengetahuan masyarakat, teknologi dari masyarakat, dan pembuatan keputusan oleh masyarakat belum terlaksana seluruhnya. Masih banyak kegiatan organisasi dan UKBM yang tidak berjalan optimal kecuali posyandu aktif. UKBM polindes masih sangat sedikit dilakukan di wilayah kerja puskesmas di Kota

No	Tahun	Judul	Subjek	Metode /desain	Hasil
					Pekanbaru. Keterkaitan pelaksanaan fungsi pemberdayaan oleh puskesmas dengan sumber daya dan proses manajerial puskesmas sudah dalam kategori baik. Sedangkan pada ketersediaan jejaring dan organisasi termasuk kategori cukup
7	(Villani et al., 2021)	A community-health partnership response to mitigate the impact of the COVID-19 pandemic on Travellers and Roma in Ireland	Komunitas komunitas wisatawan dan Roma di Irlandia	Desain Kualitatif deskriptif Metode wawancara dan observasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gabungan strategi promosi kesehatan seperti kemitraan, advokasi dan pemberdayaan sangat penting untuk mengurangi potensi ketidaksetaraan dalam paparan virus dan peningkatan dalam akses perawatan kesehatan pada wisatawan dan Roma. Pendekatan kemitraan sangat efektif dalam memberikan intervensi mitigasi pandemi yang komprehensif dan strategi advokasi memainkan peran penting dalam mencapai perubahan kebijakan yang cepat.
8	(Singh et al., 2017)	Community participation in health services development, implementation, and evaluation: A systematic review of empowerment, health, community, and process outcomes	Artikel Medline, Embase, Global Health, Scopus, dan LILACs	<i>Systematic literature review (SLR)</i>	Hasil penelitian melaporkan banyak bukti bahwa keterlibatan masyarakat memiliki dampak positif pada kesehatan, terutama bila didukung oleh proses organisasi dan masyarakat yang kuat. Hal ini sejalan dengan anggapan bahwa pendekatan partisipatif dan hasil positif termasuk pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesehatan tidak terjadi dalam perkembangan linier, melainkan terdiri dari proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan budaya

No	Tahun	Judul	Subjek	Metode /desain	Hasil
9	(Lawrenche et al., 2021)	Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Ikatan Remaja Masjid Rt.04 Loa Kulu	Warga di wilayah RT 004 Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur	Desain Observasional Deskriptif Metode pengamatan secara langsung dan diskusi online serta pengisian angket melalui <i>google form</i>	Pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam empat tahapan yaitu analisis masalah dan prioritas masalah; perencanaan dan persiapan; pelaksanaan program; dan evaluasi program. Sasaran program adalah ikatan remaja masjid yang ada di RT.04 Loa Kulu karena remajanya sangat aktif dan mampu menggunakan fasilitas masjid yaitu pengeras suara masjid untuk menyebarkan informasi terkait COVID-19. Remaja-remaja tersebut antusias dan semangat dalam menyebarkan informasi dan menerapkan protokol pencegahan. Penyebaran informasi dengan pengeras suara masjid merupakan metode yang efektif karena mampu mencakup area yang luas dan masyarakat yang luas pula
10	(Seutloali et al., 2018)	Community health workers in Lesotho: Experiences of health promotion activities	Petugas promosi kesehatan di Puskesmas Kecamatan Berea, Lesotho. Afrika	Desain Penelitian kualitatif fenomenologi Metode wawancara mendalam dan <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	Peran petugas kesehatan dalam promosi kesehatan diantaranya memberikan pertolongan pertama dan perawatan dasar berbasis rumah hingga meningkatkan akses ke layanan perawatan kesehatan dengan membawa pasien ke fasilitas dan mempromosikan perubahan perilaku melalui pendidikan kesehatan. Keberhasilan yang mereka rasakan termasuk peningkatan akses ke layanan perawatan kesehatan dan penurunan angka kematian. Tantangan petugas promosi kesehatan melibatkan demotivasi mereka untuk melakukan pekerjaan mereka karena kurangnya atau tidak konsistennya insentif dan anggaran keuangan, beban kerja yang berlebihan yang

No	Tahun	Judul	Subjek	Metode /desain	Hasil	
					mengurangi kualitas pekerjaan mereka dan keterlibatan masyarakat yang terbatas.	
11	(Aswadi al., 2020)	et Strategi Promosi Kesehatan dalam Peningkatan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar	Puskesmas Polombangkeng Selatan Kab. Takalar	Desain kualitatif pendekatan fenomenologi Metode <i>interview</i>	Penelitian <i>indepth</i>	Advokasi yang dilaksanakan di Puskesmas Polombangkeng Selatan berupa permintaan dana dan sarana prasarana berupa media cetak poster dan leaflet ke Dinas Kesehatan Kab. Takalar. Belum adanya dukungan dari tokoh masyarakat dalam kegiatan-kegiatan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas, sedangkan partisipasi pemerintah daerah hanya pada saat diadakannya lomba PHBS oleh pemerintah daerah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak puskesmas berupa konseling, posyandu, pelatihan bagi kader, serta penyuluhan PHBS tatanan rumah tangga dengan ibu rumah tangga sebagai sasaran utama
12	(Hernitati al., 2022)	et Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19	Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap di Kecamatan Binawidia	Desain kualitatif pendekatan kasus Metode <i>interview</i> dan observasi	Penelitian dengan studi <i>indepth</i> dan	Hasil advokasi adalah informan utama seluruhnya memperoleh kebijakan sedangkan informan pendukung hanya sebagian besar akibat keterbatasan penyampaian informasi. Semua informan utama menyikapi dengan baik, sebagian kecil informan pendukung tidak mematuhi aturan tersebut. Sebagian besar informan utama dan pendukung melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara bersama, sedangkan sisanya tidak karena pembatasan aktivitas. Semua informan utama bermitra dengan pemerintah dan swasta. Penerapan protokol kesehatan berupa perilaku masyarakat hanya sebagian

No	Tahun	Judul	Subjek	Metode /desain	Hasil
					kecil tidak menerapkan. Semua informan utama memperoleh kebijakan berupa surat edaran dan menyikapi dengan baik serta mendapat dukungan dari pemerintah setempat. Sebagian besar informan utama melaksanakan program bersama tokoh masyarakat, semua informan utama memberdayakan masyarakatnya, tetapi tidak semuanya mendapatkan pelatihan. Semua Informan bermitra dengan beberapa organisasi baik pemerintah maupun swasta
13	(Somantri, 2022)	Mediasi Dan Advokasi Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Girimukti Kecamatan Saguling	Masyarakat Desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat	Pengabdian pada masyarakat Metode mediasi dan advokasi	Hasil dari program pemberdayaan masyarakat menunjukkan masyarakat dapat memahami dan menyadari bahwa pandemi terjadi atas kekuasaan Allah dan masyarakat mulai memahami tentang pentingnya vaksin dan bersedia mengikuti program vaksinasi covid-19 yang diselenggarakan pemerintah
14	(Pulungan et al., 2022)	Advokasi Dan Promosi Kesehatan Penyakit Jantung Koroner Pada Masa Pandemi Covid-19	Masyarakat di Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat	Kegiatan pengabdian dengan Metode pengumpulan data dengan wawancara dan <i>focus group discussion (FGD)</i>	Hasil kegiatan pengabdian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah

No	Tahun	Judul	Subjek	Metode /desain	Hasil
15	(Mulemi, 2021)	Lyrics and artistic improvisations in health promotion for COVID-19 pandemic control in East Africa	Masyarakat di Afrika Timur	Kreativitas para seniman yang membuat improvisasi berbagai lagu dan lirik menarik sebagai upaya peningkatan kepatuhan protokol pengendalian covid-19	Analisis terkait komposisi musik dan puisi tentang COVID-19 oleh seniman di Afrika Timur yang dibagikan di antara pengguna WhatsApp di Kenya. Artikel ini menjelaskan perspektif lokal tentang risiko COVID-19 dan implikasi promosi kesehatannya. Artikel ini menganggap pertunjukan musik dan puisi spontan oleh seniman berpengalaman sebagai upaya lokal untuk meningkatkan kepatuhan terhadap protokol pengendalian COVID-19 dan bentuk terapan dalam promosi kesehatan. Inisiatif oleh para agensi seniman ini dengan menciptakan berbagai lirik digital COVID-19 menunjukkan upaya mereka untuk melampaui logika medis promosi kesehatan dengan memasukkan aspek luas dari logika budaya perawatan.